

**PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT
PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI WANITA TERATAI
MAKASSAR SULAWESI SELATAN (STUDI KASUS).**



Tgl. Terima	2 Agustus 2009
Asal/Dari	Ekonomi
Banyaknya	1 (satu) Exp
Harga	Sumbangan
No. Inventaris	69 OP 2 157
No. Klas	22695

OLEH :

**M. IKHWAN MAULANA
A 211 98 025**

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Makassar
2004**

**"PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI
ANGGOTA KOPERASI WANITA TERATAI MAKASSAR SULAWESI
SELATAN (STUDI KASUS)."**

OLEH :

M.IKHWAN MAULANA

A 211 98 025

Skripsi Sarjana Lengkap untuk memenuhi sebahagian
syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Makassar

DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING I



Dra. Tien Kartini M.Si
NIP : 131 928 143

PEMBIMBING II



Dra. Fauziyah Umar M.Si
NIP : 131 660 823

LEMBAR PENGESAHAN





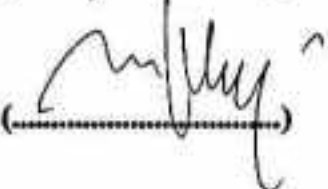
Judul : "Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Wanita TERATAI Makassar Sulawesi Selatan (Studi Kasus)."

Nama : M. Ikhwan Maulana

NIM : A 211 98 025

Program : Strata I

DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI :

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Tien Kartini M.Si	 (.....)
Sekretaris	: Dra. Fauziah Umar M.Si	 (.....)
Anggota	: DR. Nurdin Brasit SE ,M.Si	 (.....)
	Drs. Cepi Pahlevi M.Si	 (.....)
	Wardhani Hakim SE, M.Si	 (.....)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu Alaikum Warahmatullahi, Wabarakatuh.

Segala Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, sebagai ungkapan atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, dan tak lupa pula juga penulis haturkan shalawat pada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai manusia biasa tentunya tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya, maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran konstruktif demi terwujudnya sebuah karya yang lebih baik di kemudian hari.

Melalui kesempatan ini pula, maka penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin dan segenap dosen yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis, demikian pula halnya kepada seluruh staf dan karyawan akademik Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
2. Ibu Dra. Tien Kartini, Msi. dan Ibu Dra. Fauziah Umar MS selaku pembimbing di dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan petunjuk dan bimbingannya kepada penulis.

3. Pimpinan dan seluruh staf serta karyawan Koperasi Wanita TERATAI Makassar Sulawesi Selatan.
4. Pimpinan dan Seluruh staf serta karyawan Dewan Koperasi Indonesia Wilayah Sulawesi Selatan.
5. Pimpinan dan seluruh staf serta karyawan Lembaga Pendidikan Koperasi Wilayah Sulawesi Selatan.
6. Kedua Orang tua-ku Terkasih, dr. Haeruddin Pagarra DSA & dr. Chaerani Kadir M.Kes. Saudara-saudaraku (Ilham... thanx bos untuk komputernya, Indah, dan Irfan), Nenekda Prof. H. Abd. Kadir Suma M.Ed & Dra. Rahmatiah Kadir, H. Pagarra Dg. Rumpa & Hj. Intan Dg Baji'. Keluarga Besar Komp IKIP Blok F 1 No.5 .Dg. Kanang- Thanx 4 Da Breakfast !! dan Keluarga Besar Komp.BRIMOB Alauddin 1 No. 15 .Terima kasih atas dukungannya, baik yang bersifat moral , material, dan spiritual, *God Loves You All*
7. Brotha' n Sista : Waheet (you're THE MAN, man !) n' Keluarga Besar Minasa Upa Blok L 8/ 30 , Ewin Djajat, Bayu Wardhani, Chandra S Markas.
8. Terima kasih pula kepada :
 Buntz Koben & Nyonya, Imbo, Ersal " *Iya Boss?*" Paturusi, Arhyqxt, dr. Aco, Aco Palanrangi, Fandi, Steven, Ronald , Ata, Majid, Willy, Ancha Kunyit, Fani, Piko, Opan, Farid, Dedo, Bang Weston, Ones, Onyeng, Basir, Kak Nanna untuk Nasi campur Spesial buat-Ku, Kak Santi, Pak Haris, Pak Ical, Pak Rahman, Pak Malik dan semua sahabat seperjuangan di angkatan '98 dan '99 jurusan Manajemen dan Studi Pembangunan , Madam - Madam yang ada

di FE UH dan Supir –Supir Angkutan 07, Sahabat-sahabat di X – TNT, serta sahabat-sahabat di kompleks IKIP Gunung Sari dan Cokonuri.

9. Last but Not Least, Terima Kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

Al Ghazali, Ibnu Sina, Al Farabi, Abd. Qadir Jaelani, Rumi, Jim Morrison, Ray Manzarek, Robby Krieger, John Densmore, John Lennon, Paul McCartney, George Harrison, Ringo Starr, Bob Marley & The Wailers, Led Zeppelin, Soekarno, Muh.Hatta, NAIF, DEWA, Slink Generasi Pertama , Iwan Fals, PADI, Jimi Hendrix, Mick Jagger, Keith Richard, Bill Wyman, Charlie Watts, Ron Wood, Sting & The Police, B.B King, Eric Clapton, Elvis Presley, Musisi Blues & Rock N' Roll Di seluruh Dunia (kalian memainkan lagu ter- Indah di dunia ini), R. Kelly and His " I Believe I Can Fly " , Stephen Chow, "Green Leaves", My Secret Admirers dan sebuah ruangan kecil yang kusebut "KAMAR-ku" beserta seluruh isinya !!! Thanx a Bunch 4 da Unlimited Inspirations.

Tak ada yang dapat saya berikan sebagai ungkapan terima kasih yang setulus-tulusnya, kecuali sebaris kata yang tak bermakna. **Terima kasih**, semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala yang setimpal. Aamiin Ya Rabbal Alamin.....!

Love, Respects, Integrity n' Peace.....!

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.2. Latar Belakang Masalah	1
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.5. Hipotesis	6
1.6. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia	8
2.2. Pengertian Koperasi	12
2.3. Pengertian Pendidikan	15
2.4. Pengertian Partisipasi	17
2.5. Pengertian Anggota Koperasi	21
2.6. Hubungan Antara Pendidikan & Tingkat Partisipasi.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Lokasi Penelitian	23

3.2. Metode Pengumpulan Data	23
3.3. Jenis dan Sumber Data	24
3.4. Identifikasi Variabel Penelitian	24
3.5. Populasi dan Sampel	27
3.6. Metode Analisis	29
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	30
4.1. Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan	30
4.2. Struktur Organisasi	31
4.3. Uraian Tugas	33
4.4. Keadaan Permodalan.....	37
4.5. Keadaan Keanggotaan	38
4.6. Jenis Pendidikan Anggota.....	38
BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN.....	42
5.1. Analisa dan pembahasan secara deskriptif.....	42
5.2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian	46
5.3. Analisa dan pembahasan pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Wanita TERATAI Makassar	51
5.4. Pengujian Hipotesis	53

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	54
6.1. Kesimpulan	54
6.2. Saran-saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
3.1.	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi 26
3.2.	Populasi Penelitian 28
3.3.	Sampel penelitian 29
5.1.	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 42
5.2.	Distribusi Responden Berdasarkan Umur 43
5.3.	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 44
5.4.	Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan 45
5.5.	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Anggota 46
5.6.	Distribusi Kriteria Pendapat Responden yang belum mendapatkan pendidikan Anggota Koperasi..... 47
5.7.	Distribusi Kriteria Pendapat Responden mendapatkan pendidikan Anggota Koperasi I 48
5.8.	Distribusi Kriteria Pendapat Responden mendapatkan pendidikan Anggota Koperasi II 49
5.9.	Distribusi Kriteria Pendapat Responden mendapatkan pendidikan Anggota Koperasi III 50
5.10.	Hasil Perhitungan Metode Korelasi Rank Spearman 53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pembangunan nasional adalah suatu rangkaian upaya pembangunan berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pelaksanaan pembangunan dapat tercapai apabila terdapat keterlibatan semua pihak di dalam menjalankan fungsi dan peranannya masing-masing, sehingga akan menciptakan iklim yang positif dan kondusif bagi masyarakat Indonesia secara menyeluruh.

Dalam sejarah panjang bangsa Indonesia terjadi pelaksanaan pembangunan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satu di antaranya adalah pembangunan di dalam bidang ekonomi.

Untuk memberikan dukungan terhadap laju pertumbuhan ekonomi, maka pemerintah tidak dapat bekerja sendiri melainkan membuka peluang kepada para pelaku utama perekonomian bangsa Indonesia yang dalam hal ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Swasta, dan Koperasi.

Dalam usaha pemerataan pembangunan perekonomian, maka pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai kebijaksanaan, salah satu diantaranya adalah dengan dikeluarkannya UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian Indonesia.

Di dalam Undang – Undang tersebut di atas dikatakan bahwa sebuah koperasi adalah :

Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan.

Dengan memperhatikan pengertian diatas, maka peran koperasi sangat penting di dalam usaha menumbuhkembangkan potensi ekonomi rakyat dan dapat dijadikan sebagai sokoguru perekomonian Bangsa Indonesia sesuai yang telah diamanatkan oleh Undang – Undang Dasar 1945 terutama pada pasal 33 ayat 1. Dengan adanya kebijakan itulah maka kita dapat menyaksikan banyak koperasi yang telah didirikan, karena dengan mendirikan koperasi maka akan mendapatkan kemudahan seperti yang dijanjikan oleh Inpres No. 18 tahun 1999 (Rajamuddin, 2003; 2).

Sejalan dengan pertumbuhan koperasi---dimana secara kuantitas sangat besar jumlahnya namun tidak diikuti dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia koperasi itu sendiri---, justru muncul kekhawatiran dari masyarakat akan banyaknya koperasi tidak sehat dan juga dengan adanya persepsi di masyarakat bahwa koperasi adalah salah satu alat untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan cara-cara yang merugikan anggota dan masyarakat lain.

Hal yang demikian terjadi mungkin saja disebabkan oleh karena sebagian besar anggota koperasi tersebut tidak memiliki pengetahuan perkoperasian yang cukup, sehingga tidak mengetahui apa saja hak dan kewajiban mereka sebagai anggota koperasi. Pentingnya anggota diberikan pendidikan, karena anggota

merupakan unsur strategis didalam koperasi karena koperasi didirikan oleh, untuk dan dari anggota itu sendiri.

Koperasi Wanita TERATAI yang didirikan sejak tahun 1980, mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat sekitar. Di dalam mendukung tercapainya tujuan tersebut, maka koperasi TERATAI tersebut telah mengadakan berbagai macam program kerja . Program yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan usaha utama yang dipilih atau ditentukan oleh manajemen (Hendar & Kusnadi, 2002:87), seperti program pendidikan bagi anggota, penyediaan sarana produksi, pembelian hasil produksi anggota, penjualan barang konsumsi, penyediaan fasilitas perkreditan, serta pelayanan jasa seperti salon dan usaha catering.

Kesejahteraan anggota dapat tercapai jika seluruh komponen ikut berpartisipasi di dalam kegiatan perkoperasian. Dan dalam rangka usaha peningkatan partisipasi maka seluruh anggota harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup akan apa arti dari koperasi itu sendiri, serta apa saja hak dan kewajiban mereka sebagai anggota.

Karena menyadari arti penting dari pendidikan itu, maka koperasi TERATAI telah melaksanakan program pendidikan anggota koperasi sebanyak 10 kali dan telah diikuti sebanyak 300 peserta.

Pendidikan Anggota koperasi ini terbagi atas 3 (Tiga) tahap, yaitu :

- Pendidikan Anggota I
- Pendidikan Anggota II, dan
- Pendidikan Anggota III.

Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa keberhasilan sebuah koperasi sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi anggotanya, baik selaku pemilik maupun sebagai pengguna jasa koperasi tersebut. Dengan partisipasi aktif secara menyeluruh maka setiap anggota ikut berperan serta dalam menentukan kebijaksanaan, memupuk modal, membina organisasi dan usaha, menerima pelayanan, serta mengevaluasi / mengawasi jalannya usaha dan organisasi koperasi.

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, pasal 17 ayat (1) menetapkan bahwa anggota koperasi adalah pemilik dan pengguna jasa koperasi, sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi, anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Partisipasi aktif setiap anggota koperasi diwujudkan dalam pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai berikut ini :

- a. Mematuhi Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
- c. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasarkan atas azas kekeluargaan.
- d. Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam rapat anggota.
- e. Memilih dan dipilih menjadi pengurus atau pengawas.
- f. Meminta diadakannya rapat anggota menurut ketentuan AD.
- g. Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus diluar rapat anggota, baik diminta maupun tidak diminta.
- h. Memanfaatkan koperasi dalam mendapatkan pelayanan yang sama antara sesama anggota.

- i. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam AD.

Oleh karena itu salah satu upaya strategis di dalam meningkatkan partisipasi anggota koperasi adalah dengan melakukan pendekatan simultan melalui pendidikan perkoperasian kepada unsur-unsur penting di dalam koperasi itu sendiri, dalam hal ini adalah anggota, pengurus dan pengawas koperasi.

Dengan adanya pemahaman atau pengetahuan yang dimiliki oleh anggota yang didapatkan melalui program pendidikan anggota koperasi, maka mereka diharapkan untuk dapat lebih berpartisipasi di dalam kegiatan perkoperasian.

Berdasarkan uraian- uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **" Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Wanita TERATAI Makassar Sulawesi Selatan (Studi Kasus) "**

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

" Apakah pendidikan yang diberikan kepada anggota memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota koperasi Wanita TERATAI di Makassar Sulawesi Selatan ? "

1.3. Tujuan dan Manfaat penelitian.

a. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan yang diberikan kepada anggota koperasi terhadap tingkat partisipasi anggota koperasi Wanita TERATAI di Makassar Sulawesi Selatan.

b. Manfaat Penelitian

- 1). Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi dan bahan perbandingan dalam penulisan karya ilmiah pada bidang dan obyek yang sama.
- 2). Sebagai bahan evaluasi dan informasi bagi koperasi dimana penelitian ini dilakukan.
- 3). Sebagai salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.

1.4. Hipotesis

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

“ Diduga bahwa pendidikan yang diberikan kepada anggota, berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota koperasi wanita TERATAI di Kotamadya Makassar , Sulawesi Selatan.”

1.5. Sistematika Penulisan

Bab pertama merupakan bab Pendahuluan. Bab ini memaparkan secara singkat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, hipotesis kerja, serta sistematika penulisan.

Bab kedua adalah bab Landasan Teori. Bab ini memuat tentang pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia, pengertian Pendidikan, pengertian Koperasi, pengertian Anggota Koperasi, pengertian Partisipasi serta hubungan pendidikan dan partisipasi anggota.

Bab ketiga merupakan bab Metodologi Penelitian. Bab ini mencakup metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data yang digunakan, serta metode analisis.

Bab keempat merupakan bab Gambaran Umum koperasi. Bab ini menguraikan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi koperasi, uraian tugas dan tanggung jawab (*job description*) serta perkembangan koperasi yang meliputi keadaan permodalan dan jumlah anggota koperasi TERATAI.

Bab kelima merupakan bab Analisis dan Pembahasan. Bab ini berisikan pembahasan dan analisis dari hasil penelitian.

Bab keenam adalah bab Penutup. Bab ini berisikan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu menyangkut pendidikan anggota koperasi dalam hubungannya dengan tingkat partisipasi anggota koperasi.

Daftar Pustaka

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Manajemen Sumber daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia adalah salah satu bagian dari manajemen organisasi yang mengkhususkan diri pada bidang aplikasi --- guna mengelola "manusia" secara efektif --- dari organisasi itu sendiri. Telah banyak teori yang telah dikemukakan oleh para ahli tentang Pengertian Sumber Daya Manusia, dan untuk lebih jelasnya maka berikut ini akan dikemukakan beberapa teori.

Robert L. Mathis dan John H Jackson di dalam bukunya *Human Resource Management* (2001; 4), mendefinisikan Manajemen Sumber Daya Manusia sebagai berikut :

" Berhubungan dengan sistem rancangan formal dalam suatu organisasi untuk menentukan efektivitas dan efisiensi untuk mewujudkan sasaran suatu organisasi ".

Maksud teori diatas bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia lebih menekankan pada sistem formal di dalam organisasi untuk memastikan penggunaan bakat tenaga kerja / karyawan dengan efektif dan efisien untuk mencapai sasaran organisasi.

Kemudian, Husein Umar (2001:03) mendefenisikan manajemen sumber daya manusia sebagai:

"... suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan , dan pengawasan atas pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi peusahaan secara terpadu."

Selanjutnya Fremont E. Kast dan James E. Rosenweig di dalam bukunya "Organisasi dan Manajemen" yang dialih bahasakan oleh Hasymi Ali (1995; 119) menyatakan bahwa :

" Manajemen Sumber Daya Manusia mencerminkan penerapan konsep konsep ilmu perilaku. Ilmu ini memiliki antecedents dalam fungsi personalia dan hubungan industrial dari kebanyakan organisasi, ... juga lebih luas dan mengakui bahwa penggunaan yang efektif dari tenaga kerja sebagai fungsi manajemen pokok dari seluruh organisasi, sama pentingnya dengan produksi, pemasaran, dan keuangan, menekankan bahwa pegawai adalah sumber daya organisasi yang terpenting. "

Dari beberapa teori mengenai Manajemen Sumber Daya Manusia diatas, dapat dilihat beberapa aktivitas dari Manajemen Sumber Daya Manusia itu sendiri, antara lain sebagai berikut :

a. Perencanaan dan Analisis Sumber Daya Manusia

Dengan perencanaan Sumber Daya Manusia, organisasi mencoba untuk mengantisipasi kekuatan yang akan mempengaruhi pasokan dan permintaan akan tenaga kerja. Informasi akurat dan tepat waktu yang didapatkan dari Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (SISDM) sangatlah penting untuk perencanaan ini.

Sebagai bagian dari menjaga daya saing organisasi, analisis, dan penilaian efektivitas maka perencanaan dan analisis Sumber Daya Manusia Harus dilakukan.



b. Kesetaraan Kesempatan Bekerja

Kepatuhan pada hukum dan peraturan kesetaraan kesempatan bekerja (*Equal Employment Opportunity – EEO*) mempengaruhi aktivitas Sumber Daya Manusia lainnya dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen Sumber Daya Manusia. Contohnya, perencanaan strategis Sumber Daya Manusia harus memastikan sumber tenaga kerja yang bervariasi untuk memenuhi jumlah tenaga kerja yang ditetapkan oleh hukum dan peraturan. (Mathis, & Jackson, 2001; 13).

c. Perekrutan / Staffing

Sasaran dari perekrutan adalah untuk menyediakan pasokan tenaga kerja yang cukup untuk memenuhi kebutuhan organisasi. Dengan mengerti apa yang dilakukan oleh tenaga kerja, analisis pekerjaan (*Job Analysis*) adalah dasar dari fungsi perekrutan. Dari sini, uraian pekerjaan (*Job Description*) dan spesifikasi pekerjaan (*Job Specification*), dapat dipersiapkan untuk proses perekrutan. Proses seleksi sangatlah menekankan pada memilih orang yang memenuhi kriteria persyaratan (*Qualified*) untuk mengisi pekerjaan yang lowong.

d. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dimulai dari memberikan orientasi pada tenaga kerja baru, pelatihan kerja-keterampilan (*Job – Skill Training*) adalah bagian dari pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia. Pekerjaan pasti akan berevolusi dan berubah, pelatihan yang berkesinambungan diperlukan untuk tanggap pada perubahan teknologi. Pengembangan semua tenaga kerja, termasuk pengawas (*Supervisor*) dan manajer, diperlukan untuk menyiapkan

organisasi menghadapi tantangan ke depan . perencanaan karier (*Career Planning*) mengidentifikasi jalur dan aktivitas setiap individu yang berkembang di suatu organisasi. Menilai bagaimana tenaga kerja melakukan pekerjaannya adalah fokus daripada manajemen kinerja (*Performance Management*).

e. Kompensasi dan Keuntungan

Kompensasi diberikan pada tenaga kerja yang melakukan kerja organisasi seperti dengan pembayaran gaji, Insentif, dan Keuntungan. Perusahaan harus mengembangkan dan selalu memperbaiki sistem upah dan gaji. Juga program insentif seperti membagi keuntungan operasional dan penghargaan atas produktivitas semakin banyak digunakan. Juga peningkatan biaya pada keuntungan, seperti tunjangan pemeliharaan kesehatan .

f. Kesehatan , Keselamatan , dan Keamanan Kerja

Kesehatan dan keselamatan fisik dan mental tenaga kerja adalah hal yang utama. *Occupational Safety and Health Act* (OSHA) atau Undang Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja telah membuat organisasi lebih tanggap atas isu kesehatan dan keselamatan (Mathis, & Jackson, 2001; 14). Pertimbangan tradisional atas keselamatan kerja terfokus pada mengurangi atau menghapuskan kecelakaan kerja. Pertimbangan lain adalah pada isu kesehatan yang timbul pada lingkungan kerja yang berbahaya dengan bahan kimia atau teknologi baru. Melalui fokus yang lebih lebar, manajemen Sumber Daya Manusia dapat membantu tenaga kerja melalui program bantuan untuk tenaga kerja (*Employee Assistance Program*) untuk tujuan mempertahankan tenaga kerja.

g. Hubungan Tenaga Kerja dan Buruh / Manajemen

Hubungan antara manajer dan bawahannya harus ditangani dengan efektif jika ingin tenaga kerja dan organisasi mau tumbuh bersama. Hak – hak tenaga kerja harus diperhatikan, melalui adanya Serikat Pekerja (*Labour Union*). Sangat penting untuk mengembangkan, mengkomunikasikan dan selalu memperbaharui kebijakan dan peraturan Sumber Daya Manusia. Aktivitas pada hubungan tenaga kerja ini juga meliputi Pemutusan Hubungan Kerja (*Separation*).

2.2. Pengertian Koperasi

Ada banyak teori tentang pengertian koperasi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Adapun pengertian-pengertian yang beragam, disajikan dibawah ini agar diperoleh gambaran koperasi secara lebih luas.

Istilah koperasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Cooperation*, yang terdiri dua kata dasar yaitu *Co* berarti bersama dan *To Operate* yang berarti bersama-sama. Jadi koperasi adalah sebuah bentuk usaha yang dilakukan secara bersama-sama.

Menurut ketentuan pasal 1 UU No. 25/1992, pengertian koperasi adalah sebagai berikut:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan.”

Menurut Calvert (Ima Suwandi, 1982;10), bahwa :

"Koperasi adalah organisasi orang-orang yang hasratnya dilakukan secara sukarela sebagai manusia atas dasar kesamaan mencapai tujuan ekonomi masing-masing."

Sedangkan menurut Prof. Dr. Syamsuddin Mahmud (1986; 109), pengertian koperasi adalah:

"Koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia , dengan tidak membedakan haluan agama atau politik dengan sukarela masuk untuk memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama."

Lebih lanjut lagi, menurut Roepke (Hendar & Kusnadi, 2002;17), mendefinisikan koperasi sebagai berikut :

" Koperasi adalah organisasi blsnis yang para pemilik atau anggotanya adalah juga pelanggan utama perusahaan tersebut (Kriteria Identitas). Kriteria Identitas suatu koperasi akan merupakan dalil atau prinsip identitas yang membedakan unit usaha koperasi dengan unit usaha lainnya."

Dari pengertian-pengertian yang dikemukakan oleh ahli dan Undang-Undang tentang perkoperasian tersebut di atas, maka jelas bahwa koperasi adalah sebuah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi yang kegiatannya terletak pada kerja sama, gotong-royong berdasarkan azas persamaan, sukarela dan kekeluargaan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

Didalam Undang-Undang No. 25 tahun 1992 (1995;69) tentang perkoperasian di Indonesia dinyatakan bahwa fungsi koperasi adalah:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosialnya.
2. Berperan secara efektif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh kehidupan rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Di Indonesia, prinsip koperasi telah dicantumkan pula pada UU No. 12 Tahun 1967 dan UU No. 25 Tahun 1992. Pada UU No. 25 Tahun 1992, prinsip – prinsip tersebut dinyatakan sebagai berikut (Hendar, dan Kusnadi, 2002;2) :

- a) Keanggotaan secara sukarela dan terbuka.
- b) Pengelolaan secara demokratis.
- c) Pemberian balas jasa yang terbatas atas modal.
- d) Pembagian SHU kepada anggota secara proporsional dengan tingkat partisipasi.
- e) Kemandirian.
- f) Pendidikan perkoperasian.
- g) Kerjasama antar koperasi.

2.3. Pengertian Pendidikan.

Proses pembelajaran seperti pendidikan dan pelatihan pada dasarnya merupakan sebuah keharusan bagi semua organisasi yang memiliki keinginan untuk maju, dan ingin memiliki daya saing yang tinggi serta ingin memiliki sumber daya yang handal.

Dalam proses pembelajaran, terdapat tiga domain ideal yang akan dicapai yaitu domain kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Domain kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan dan kemampuan intelektual. Domain afektif mencakup tujuan yang berhubungan dengan perubahan sikap, nilai, perasaan dan minat. Domain psikomotorik mencakup tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan kemampuan gerak.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional (Rajamuddin, 2003; 21) menerangkan bahwa :

"Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang."

Menurut Alan Barker (2000; 129), pendidikan adalah:

"Pemberian kesempatan belajar secara terencana yang akan membekali kita dengan keterampilan. Titik berat dari pendidikan ini adalah untuk peningkatan pengetahuan tentang sesuatu hal."

Dengan demikian, berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dimana bertujuan untuk memberikan peningkatan pengetahuan atau pun tingkah laku seseorang dan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Lebih lanjut lagi, Sahabuddin (Rajamuddin, 2000; 23) membagi pola pelaksanaan pendidikan atas :

1. Pendidikan Formal, yaitu pendidikan yang diorganisir secara bertingkat-tingkat mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.
2. Pendidikan Informal, yaitu pendidikan yang berlangsung secara terpadu dengan kegiatan hidup sehari-hari dan merupakan proses pendidikan yang paling tua didalam kehidupan manusia.
3. Pendidikan Nonformal, yaitu bentuk pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan .

Pendidikan berbeda dengan pelatihan, karena fokus dari pendidikan itu sendiri adalah untuk menambah pengetahuan dan pemahaman (domain kognitif) ; sedangkan fokus dari pelatihan menurut Kisdarto Atmosoeperto (2000; 44) adalah peningkatan perilaku dan kinerja serta peningkatan keterampilan seseorang mengenai hal atau subyek tertentu (domain psikomotorik).

Pendidikan merupakan sebuah investasi yang sangat penting, karena dengan pendidikan maka seseorang akan memperoleh sejumlah pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia.

2.4. Pengertian Partisipasi.

Menurut *The American Heritage Dictionary* (1976; 955) :

"Participation, from to participate : to take part, join or share with other."

Jadi, kata partisipasi berasal dari serapan bahasa Inggris dari kata "*Participation*" yang artinya adalah pengikutsertaan, turut ambil bagian, ikut serta.

Partisipasi juga dapat berarti mengambil bagian sebagai bentuk tanggung jawab terhadap dirinya, orang lain maupun lingkungan.

Partisipasi merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi. Melalui partisipasi, maka segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan direalisasikan.

Dalam Undang-Undang No.25 tahun 1992 (1995; 79), di dalam penjelasan pasal 17 ayat 1 menyebutkan bahwa : " Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi".

Jika istilah partisipasi difokuskan pada partisipasi anggota terhadap koperasi , maka secara umum dapat dikatakan bahwa partisipasi anggota koperasi adalah keikutsertaan anggota secara menyeluruh terhadap kegiatan-kegiatan koperasi. Dengan demikian maka partisipasi anggota merupakan hal yang mutlak didalam pencapaian organisasi yang telah ditetapkan, dan anggota menjadi subyek yang ikut bertanggung jawab atas maju mundurnya sebuah koperasi.

Oleh karenanya, partisipasi ini berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai anggota koperasi. Adapun hak dan kewajiban setiap anggota (Soeradjiman, 1997; 29-30) antara lain adalah :

- Kewajiban Anggota

- a. Memenuhi AD dan ART serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
- c. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasarkan atas azas kekeluargaan.

- Hak anggota

- a. Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam rapat anggota.
- b. Memilih dan dipilih menjadi pengurus atau pengawas.
- c. Meminta diadakannya rapat anggota menurut ketentuan AD.
- d. Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus diluar rapat anggota, baik diminta maupun tidak diminta.
- e. Memanfaatkan koperasi dalam mendapatkan pelayanan yang sama antara sesama anggota.
- f. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam AD.

2.4.1 Dimensi – Dimensi Partisipasi.

Istilah partisipasi memiliki banyak dimensi, tergantung dari sudut mana kita memandang. Partisipasi bisa dipandang dari sifatnya, bentuknya, pelaksanaannya dan peran serta perorangan / sekelompok orang (Hendar & Kusnadi , 2002:73). Dimensi – dimensi itu antara lain adalah :

a. Dimensi Partisipasi dipandang dari sifatnya

Dipandang dari sifatnya, partisipasi dapat berupa , partisipasi yang dipaksakan (*Forced*) dan partisipasi sukarela (*Voluntary*). Jika tidak dipaksa oleh situasi dan kondisi, partisipasi yang dipaksakan tidak sesuai dengan prinsip koperasi . Partisipasi yang sesuai pada koperasi adalah partisipasi yang bersifat sukarela.

b. Dimensi Partisipasi dipandang dari bentuknya

Dipandang dari sifat keformalannya, partisipasi dapat bersifat formal dan juga dapat bersifat informal. Pada partisipasi yang bersifat formal biasanya telah tercipta suatu mekanisme formal dalam pengambilan keputusan dan dalam pelaksanaan setiap kegiatan (seperti serikat pekerja, dewan pengurus). Pada partisipasi informal biasanya hanya terdapat persetujuan lisan antara atasan dan bawahan dalam bidang-bidang partisipasi. Pada koperasi, kedua bentuk partisipasi ini bisa dilaksanakan secara bersama-sama

c. Dimensi Partisipasi dipandang dari pelaksanaannya

Ditinjau dari pelaksanaannya, partisipasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun secara tidak langsung. Partisipasi langsung terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok persoalan, mengajukan kritik, tanpa harus melalui perwakilan . Sedangkan partisipasi tidak langsung terjadi

apabila ada wakil yang membawa aspirasi orang lain. Pada koperasi, kedua bentuk partisipasi ini dapat dilaksanakan secara bersama tergantung pada situasi dan kondisi serta aturan yang berlaku. Partisipasi langsung dapat dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas koperasi (membeli atau menjual pada koperasi), memberikan saran, atau informasi, memberikan kontribusi modal, dan lain-lain. Sedangkan partisipasi tidak langsung terjadi apabila jumlah anggota terlampau banyak, anggota yang tersebar di wilayah kerja yang begitu luas; sehingga diperlukan perwakilan untuk menyampaikan aspirasi.

d. Dimensi Partisipasi dipandang dari segi kepentingannya

Pada dimensi ini, partisipasi dapat dibagi menjadi 2, yaitu partisipasi kontributif dan partisipasi insentif. Kedua jenis partisipasi ini timbul sebagai akibat dari peran ganda anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan.

Dalam kedudukannya sebagai pemilik, (1) para anggota memberikan kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan (penyerahan simpanan pokok, simpanan wajib, dan sebagainya), dan (2) mengambil bagian dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan dan proses pengawasan terhadap jalannya koperasi. Dalam kedudukannya sebagai pelanggan, para anggota memanfaatkan berbagai potensi pelayanan yang disediakan oleh perusahaan koperasi dalam menunjang kepentingannya; inilah yang disebut sebagai partisipasi insentif.

2.5. Pengertian Anggota Koperasi

Menurut JK Lumunon (1997:32), definisi anggota koperasi itu adalah sebagai berikut:

"Seseorang yang tercatat secara resmi di dalam buku daftar anggota, dan memiliki peran ganda yaitu sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi secara aktif, serta memiliki hak-hak dan kewajiban di koperasi itu sendiri."

Sedangkan menurut Pasal 17 ayat (1) UU No. 25/ 1992 (1995:79), menyatakan bahwa:

"Anggota Koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi."

Jadi berdasarkan pengertian – pengertian di atas, maka pengertian anggota koperasi dapat kita simpulkan sebagai seseorang yang tercatat secara resmi pada sebuah koperasi, dimana dengan keanggotaannya tersebut maka anggota tersebut memiliki dua identitas; yaitu

- a). Sebagai pemilik , dimana anggota ikut menyerahkan modal, menentukan kebijaksanaan, dan rencana kerja, mengawasi pelaksanaannya serta ikut menanggung resiko.
- b). Sebagai pengguna, dimana anggota bersedia mengikat diri untuk senantiasa menggunakan jasa yang telah disediakan oleh koperasi.



2.6. Hubungan Antara Pendidikan dengan Tingkat Partisipasi

Partisipasi anggota merupakan unsur utama di dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi (Thoby Mutis, 1992,95). Adalah sebuah kenyataan bahwa untuk mempertahankan diri, pengembangan, dan pertumbuhan sebuah koperasi, tergantung dari kualitas dan partisipasi anggota-anggotanya. Dan oleh karenanya , maka para anggota harus memiliki pemahaman yang jelas mengenai visi dan misi koperasi itu sendiri serta pemahaman yang menekankan bahwa koperasi dimiliki, digerakkan, diupayakan, dan dikendalikan oleh anggota koperasi itu sendiri.

Salah satu upaya di dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang koperasi adalah dengan diadakannya program pendidikan untuk anggota. Dengan diberikannya pendidikan terhadap anggota, maka diharapkan tingkat partisipasi anggota akan meningkat dan akan memajukan koperasi itu pada umumnya.

BAB III.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

Sebagaimana yang telah tercantum pada judul penelitian ini, maka jenis penelitian ini berupa studi kasus yang akan dilaksanakan pada Koperasi Wanita TERATAI yang berlokasi di Jln. AP Pettarani Kampus Universitas Negeri Makassar Gedung BP lantai I. Kotamadya Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama 1 (satu) bulan.

3.2. Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*),

Yaitu penelitian yang penulis lakukan secara langsung pada objek penelitian yaitu pada Koperasi Wanita TERATAI di Kotamadya Makassar, dengan cara menyebarkan kuesioner.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*),

Yaitu sejumlah informasi relevan yang diperoleh dengan cara mempelajari referensi-referensi dan literatur, yang berkaitan dengan topik penulisan untuk memperoleh landasan teori guna memecahkan masalah yang dihadapi.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh bukan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk informasi-informasi sekitar pokok bahasan, baik lisan maupun tulisan.
- b). Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang mendukung penulisan penelitian ini.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah :

- a). Data primer, yaitu data yang diperoleh dari kusioner dan wawancara langsung dengan anggota koperasi Wanita TERATAI di Kotamadya Makassar.
- b). Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sumber-sumber tertulis berupa dokumen-dokumen perusahaan dan informasi tertulis lainnya yang berasal dari luar koperasi dan mempunyai kaitan langsung dengan masalah yang diteliti.

3.4. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dan hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut :

- 1). Variabel bebas atau *indepent variabel* (X) yaitu :

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor pendidikan anggota koperasi, yang terdiri atas 3 (tiga) indikator yaitu :

- a. Tidak Mendapatkan Pendidikan Anggota -----» akan diberi skor 1
- b. Pendidikan Anggota I -----» akan diberi skor 2
- c. Pendidikan Anggota II -----» akan diberi skor 3
- d. Pendidikan Anggota III -----» akan diberi skor 4

2). Variabel tergantung atau *dependent variabel* (Y) yaitu :

Tingkat partisipasi anggota koperasi Wanita TERATAI, di Kotamadya Makassar, Sulawesi Selatan. Selanjutnya tingkat partisipasi tersebut akan diukur dengan menggunakan Skala Likert. Dimana tingkat partisipasi tersebut akan dijabarkan dalam bentuk *item-item* pertanyaan, dimana di dalam setiap pertanyaan terdapat *range* skor yang berbeda. Dari proses pemberian skor ini akan dihasilkan lima (5) kategori jawaban, sebagai berikut :

- | | |
|---|-----|
| 1. Kategori Sangat Setuju (SS) dengan skor | = 5 |
| 2. Kategori Setuju (S) dengan skor | = 4 |
| 3. Kategori Kurang Setuju (KS) dengan skor | = 3 |
| 4. Kategori Tidak Setuju (TS) dengan skor | = 2 |
| 5. Kategori Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor | = 1 |

Selanjutnya bobot dari setiap jawaban yang dipilih dijumlahkan untuk menentukan nilai akhir dari variabel tersebut digunakanlah formulasi, (Husein Umar, 2001:164) sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X_i}{n}$$

Dimana : X = Rata-rata
 n = Jumlah Data
 $\sum X_i$ = Jumlah Harga Seluruh data.

Nilai rata-rata dari masing-masing responden dapat dikelompokkan dalam kelas interval (Husein Umar, 2001:225), dengan jumlah 5 (lima) kelas. Dan dihitung sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5}$$

$$\text{Interval} = 0,8$$

Berdasarkan nilai interval tersebut di atas, maka dapat dibuat kelas interval distribusi kriteria pendapat dari responden sebagai berikut:

- 1,00 - <1,80 = Sangat Kurang di dalam berpartisipasi.
- 1,80 - <2,60 = Kurang di dalam berpartisipasi.
- 2,60 - <3,40 = Cukup di dalam berpartisipasi.
- 3,40 - <4,20 = Baik di dalam berpartisipasi.
- 4,20 - <5,00 = Sangat Baik di dalam berpartisipasi.

Sedangkan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara kedua variabel secara bersama-sama, dilakukan dengan melihat besarnya koefisien korelasi Rank

Spearman (ρ). Dimana semakin besar nilai koefisien korelasi berganda maka semakin kuat pula hubungan antara kedua variabel tersebut.

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah (2000:11)

"populasi adalah seluruh individu atau objek/ gejala kejadian yang akan diteliti umumnya".

Sedangkan menurut Muhammad Arif Tiro (2000:3), Populasi adalah :

"keseluruhan subjek/ objek yang menjadi pusat perhatian".

Oleh karenanya maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh anggota koperasi Wanita TERATAI yaitu sebanyak 1241 orang. Oleh karena sangat besarnya populasi maka tidak mungkin untuk meneliti seluruh populasi itu, oleh karenanya diperlukan sebagian saja dari populasi sebagai sampel.

Untuk lebih jelasnya, maka dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2. Populasi Penelitian pada Koperasi Wanita TERATAI Makassar

Tingkat Pendidikan Anggota	Jumlah
Tidak Pernah Mengikuti Pendidikan Anggota	941
Telah mengikuti Pendidikan Anggota I	190
Telah mengikuti Pendidikan Anggota II	70
Telah mengikuti Pendidikan Anggota III	40
Jumlah	1241

Sumber : Koperasi Wanita TERATAI Makassar tahun 2004.

3.5.2. Sampel

Ronald E. Walpole dalam bukunya "Pengantar Statistika edisi Ke-3" (1997: 7) mengatakan bahwa :

" Sampel adalah suatu himpunan / bagian dari populasi".

Sedangkan Husein Umar (2001:107) menjelaskan bahwa :

" dapat dijelaskan bahwa sampel merupakan bagian terkecil dari suatu populasi.... "

Dengan melihat besarnya populasi yang akan diteliti, maka penulis menggunakan metode penarikan sampel yang dilakukan dengan teknik *stratified random sampling* dengan terlebih dahulu membagi populasi ke dalam 4 (empat) sub populasi yaitu yang telah mendapatkan pendidikan anggota I, yang telah mendapatkan Pendidikan anggota II, yang telah mendapatkan pendidikan anggota III dan yang tidak mengikuti pendidikan anggota sebagai bahan perbandingan. Selanjutnya masing-masing sub populasi diambil 10 % sebagai sampel penelitian. Dengan demikian jumlah sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 125 orang. Untuk lebih jelasnya, maka dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3. Sampel penelitian pada Koperasi Wanita TERATAI Makassar

Tingkat Pendidikan Anggota	Jumlah	
	Populasi	Sampel
Tidak Pernah Mengikuti Pendidikan Anggota	941	95
Telah mengikuti Pendidikan Anggota I	190	19
Telah mengikuti Pendidikan Anggota II	70	7
Telah mengikuti Pendidikan Anggota III	40	4
Jumlah	1241	125

Sumber : Koperasi Wanita TERATAI Makassar tahun 2004.

3.6. Metode Analisis dan Alat Analisis.

Untuk menganalisa penelitian ini, digunakan Model analisis korelasi *Rank Spearman*. Metode analisis korelasi yang dikemukakan oleh Carl Spearman pada tahun 1904, berguna untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel tidak mempunyai joint normal distribution dan conditional dan variance yang sama (Sugiyono.2001; 284).

Adapun formulasi dari korelasi *Rank Spearman* tersebut adalah sebagai berikut (Sudrajat. 1985 ; 213):

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

ρ = koefisien korelasi Rank Spearman .

b_i^2 = Selisih rangking pangkat dua.

n = Jumlah sampel.

Kemudian untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini, dilakukan atas dasar kriteria berikut :

- a. ρ hitung < ρ tabel ----- maka H_0 diterima
 H_a ditolak
- b. ρ hitung > ρ tabel ----- maka H_0 ditolak
 H_a diterima.

Atau, apabila signifikansi p — yang diperoleh melalui perhitungan SPSS— di bawah atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak; tetapi apabila signifikansi p lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

(Sugiyono.2001;183).

BAB IV.

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi wanita TERATAI Makassar didirikan pada tahun 1980. Sampai pada tahun 2004, telah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebanyak 23 kali. Sebagai badan usaha koperasi ini telah memperoleh surat pengakuan Badan Hukum (BH), Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), dengan nomor masing-masing adalah :

- Nomor Badan Hukum : 4243 / BH / IV / Tanggal 12-1-1993.

- Nomor SIUP : 10998 / R / P / XX / i / NAS.

- Nomor PWP : 1.422810.0.801

Dalam perkembangannya, koperasi ini telah beberapa kali meraih prestasi, baik yang berskala lokal maupun yang berskala nasional. Prestasi itu antara lain adalah :

- a. Tahun 1983, Juara III kelompok Koperasi Lain-lain Se-Kotamadya Ujung Pandang.
- b. Tahun 1984 sampai dengan tahun 1986, secara berturut-turut menjadi Juara I Kelompok koperasi Wanita Se-Kodya Ujung Pandang.
- c. Tahun 1987, Juara II Kelompok koperasi lain-lain Se-Sulawesi Selatan.
- d. Tahun 1989, Juara I Kelompok koperasi lain-lain Se- Sulawesi Selatan.

- e. Tahun 1990 sampai dengan tahun 1992, berturut-turut menjadi Juara Harapan Tingkat Nasional pada kelompok koperasi lain-lain.
- f. Tahun 1993 dan tahun 1994, memperoleh gelar sebagai koperasi wanita teladan tingkat Nasional.
- g. Tahun 1996, memperoleh gelar Koperasi Kelompok Strategis Terbaik II Tingkat Nasional.
- h. Tahun 1997, menjadi Koperasi Perkotaan Teladan Tingkat Nasional.
- i. Tahun 1999, mendapatkan gelar Koperasi Berprestasi Tingkat Nasional.

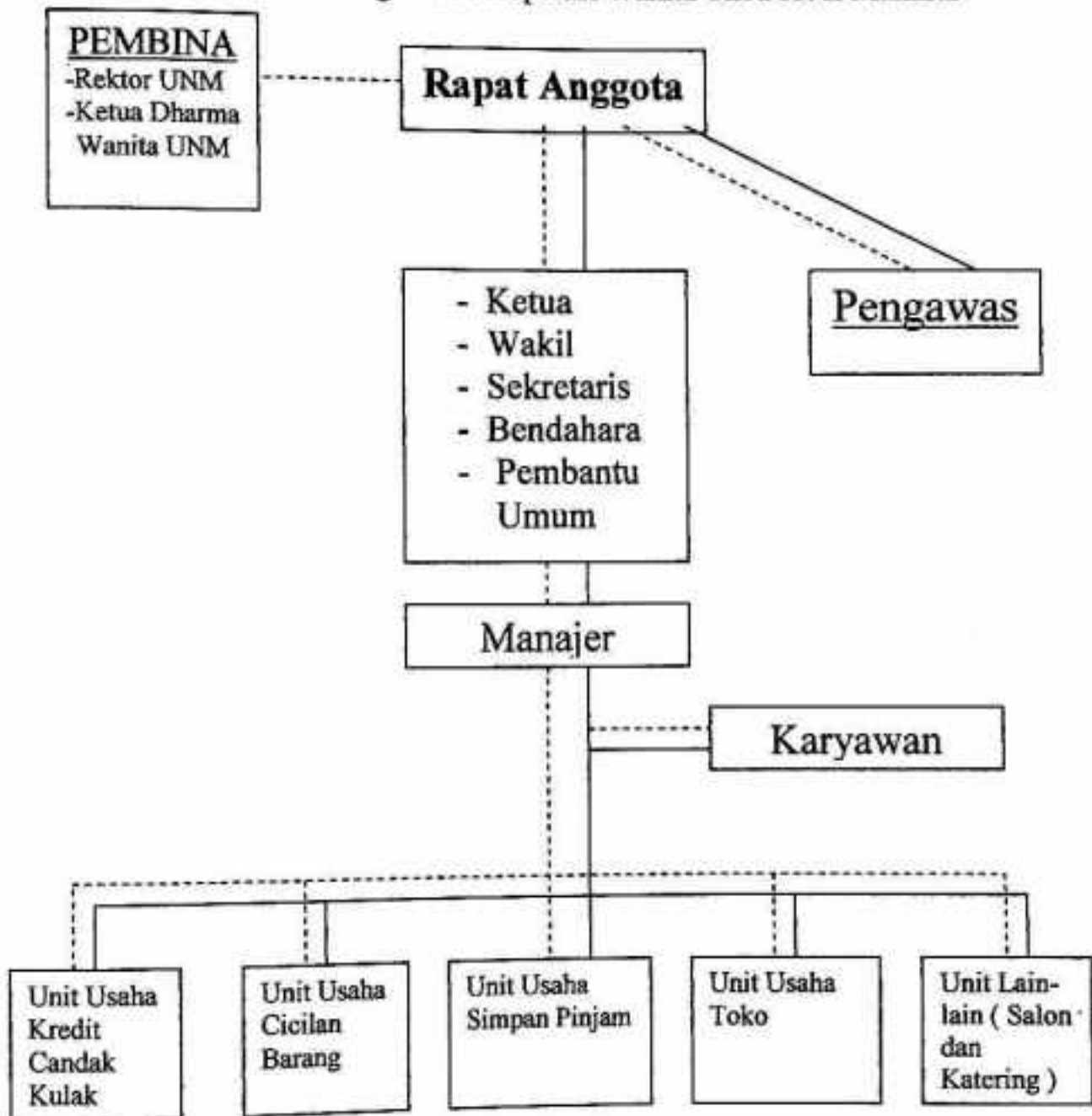
4.2. Struktur Organisasi

Sebuah organisasi perlu untuk dikelola dengan seefektif dan seefisien mungkin, supaya tujuan – tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat dicapai secara maksimal. Di dalam menjalankan sebuah roda organisasi maka perlu dilakukan pembagian kerja yang meliputi tugas, wewenang, dan tanggungjawab bagi setiap individu yang terlibat agar mencapai hasil yang optimal.

Untuk itu diperlukan struktur organisasi beserta pembagian tugas pada bagiannya masing-masing, sehingga dengan adanya *job description* tersebut maka setiap individu yang terkait akan mengerti dan memahami tugas, wewenang dan tanggungjawab yang ada.

Berikut di bawah ini adalah struktur organisasi Koperasi Wanita TERATAI Makassar, Sulawesi Selatan. :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Wanita TERATAI Makassar



keterangan : — : Garis Wewenang
 - - - : Garis Tanggungjawab.

Sumber : Koperasi Wanita TERATAI Makassar tahun 2004.

4.3. Uraian Tugas (*Job Description*)

Struktur organisasi diatas merupakan gambaran tugas (*job description*), wewenang, dan tanggungjawab seluruh unsur yang terdapat pada koperasi TERATAI. Uraian tugas, wewenang dan tanggungjawab itu antara lain adalah :

4.3.1. Rapat Anggota

1. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi.
2. Rapat anggota dihadiri oleh anggota dan dilaksanakan dan diatur oleh pengurus.
3. Rapat anggota dilaksanakan sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) tahun.
4. Rapat anggota terdiri dari Rapat Anggota Tahunan (RAT), rapat anggota khusus, dan rapat anggota luar biasa .
5. Rapat anggota dilaksanakan selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penutupan tahun buku.
6. Rapat anggota luar biasa diadakan atas permintaan sejumlah anggota atau atas keputusan pengurus sesuai kebutuhan dan kepentingan koperasi yang pelaksanaannya diatur dalam Anggaran Dasar (AD).

Rapat Anggota berwenang menetapkan:

- a). Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga koperasi.
- b). Kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi.
- c). Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas.
- d). Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan.
- e). Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya
- f). Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).
- g). Penggabungan, pembagian, dan pembubaran koperasi.

4.3.2. Pengurus

1. Pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota.
2. Pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota.
3. Masa jabatan pengurus paling lama 5 (lima) tahun.
4. Persyaratan untuk dipilih dan diangkat menjadi anggota pengurus ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

Adapun tugas pengurus adalah :

- a) Mengelola koperasi dan usahanya.
- b) Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
- c) Menyelenggarakan rapat anggota.
- d) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
- e) Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

Sedangkan wewenang pengurus adalah :

- a) Mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan.
- b) Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar.
- c) Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggungjawabnya dan keputusan Rapat Anggota.

Pengurus bertanggungjawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada rapat anggota atau rapat anggota luar biasa.

4.3.3. Pengawas

1. Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota.
2. Pengawas bertanggungjawab kepada rapat anggota koperasi.
3. Persyaratan untuk dipilih dan diangkat sebagai anggota pengawas ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

Adapun tugas dari pengawas adalah :

1. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi.
2. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya

Sedangkan wewenang pengawas adalah :

1. Meneliti catatan yang ada pada koperasi.
2. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.
3. Merahasiakan hasil pengawasan yang diperlukan.

4.3.4. Badan Penasehat / Pembina

Selain dari perangkat organisasi koperasi yang terdapat dalam UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, dapat pula dibentuk badan lain seperti pembina yang terdiri dari ahli- ahli yang diperlukan tergantung dari kepentingan koperasi. Penasehat ini memiliki tugas untuk memberikan masukan, kritikan dan informasi yang berhubungan dengan koperasi. Badan penasehat / Pembina ini tidak dapat mengurangi hak dan wewenang dari ketiga perangkat utama organisasi koperasi.

Adapun susunan pengurus, karyawan, pengawas, badan penasehat/ pembina periode 2002- 2004 adalah sebagai berikut :

- Pengurus

Ketua	:	Dra. Ny. Hj. Rahmatiah Kadir.
Wakil ketua	:	Dra. Ny. Hj. Suri Said.
Sekretaris	:	Ny. Ratna Sari Amrullah, SE.
Bendahara	:	Ny. Hj. Laksmi Jaelani.
Pembantu Umum	:	Ny. Hj. Darmi Mappangara.

Dan di dalam melaksanakan tugas sehari-hari, pengurus dibantu oleh :

Manajer	:	Ny. Bahriah Bahtiar.
Pegawai	:	1. Ny. Hj. Nahar Rawi.
		2. Ny. Hj. Rohani Taufieq.
		3. Ny. Nurhidayati Basri.
		4. Ny. A. Haidar Suriyanto.
		5. Nn. Marwati.
		6. Nn. A. Sri Mulia.
		7. Ny. Hj. Waddi Haruna.
		8. Ny. Mulyana Syamsul.
		9. Ny. Tuti S. Ukkas, SE, Msi.
		10. Nn. Hj. I Nanna, S.Pd ..
		11. Jufri.
		12. Thamrin.

- Pengawas

Ketua	:	Ny. Hj. A. Sompa Karim.
Anggota	:	Dra. Ny. Hj. Hajrah.
Anggota	:	Dra. Nurcaya J. Amahoru B.Sc

- Badan Penasehat : Rektor Universitas Negeri Makassar .
Ketua Dharma Wanita Unit Universitas Negeri Makassar.

4.4 Tabel Perkembangan Permodalan Koperasi Wanita TERATAI Makassar

Tahun	Jumlah Anggota	Simpanan pokok	Simpanan wajib	Simpanan Sukarela	Simpanan Berjangka	Volume usaha	S H U	Cadangan
1981	117	535.000	403.000	-	1.636.000	12.282.700	639.130	-
1982	162	747.000	1.215.000	224.000	3.372.000	27.890.740	1.009.490	171.580
1983	237	1.100.000	1.771.000	483.000	6.528.000	49.501.835	2.501.220	478.235
1984	306	1.540.000	2.583.000	652.000	7.855.900	78.316.050	3.209.430	1.257.310
1985	394	1.751.500	5.500.000	1.731.280	12.942.900	104.818.150	4.351.130	2.088.190
1986	401	2.006.500	7.137.000	2.784.030	33.354.745	158.805.550	8.434.480	3.175.455
1987	459	2.295.000	10.517.000	5.595.525	20.455.745	183.863.175	8.517.825	5.316.300
1988	514	2.570.000	13.038.000	7.854.225	47.495.500	205.211.850	9.186.975	7.469.000
1989	576	2.890.000	16.035.000	10.462.000	120.335.650	260.642.525	9.498.525	9.781.275
1990	641	5.186.000	21.603.500	12.444.050	144.145.825	323.204.125	9.198.150	12.126.075
1991	712	6.692.000	28.619.500	14.387.750	122.183.375	300.066.100	13.226.650	15.815.650
1992	757	7.402.000	36.160.500	16.435.850	146.736.275	385.899.900	19.283.125	21.060.425
1993	805	8.031.000	43.985.500	20.164.075	284.796.525	604.838.425	37.693.150	28.763.675
1994	858	8.575.000	52.438.000	22.340.450	507.117.350	866.444.750	50.604.925	43.762.800
1995	926	9.255.000	71.879.500	24.382.250	727.508.225	1.116.245.150	65.232.850	63.923.400
1996	973	24.325.000	97.948.375	27.190.175	820.562.375	1.396.297.700	57.466.975	89.724.275
1997	1.024	25.000.000	124.530.425	26.619.775	1.209.652.775	2.238.104.800	70.511.300	112.739.575
1998	1.040	26.000.000	150.908.575	34.556.225	667.947.050	698.224.725	62.212.600	140.730.050
1999	1.058	26.450.000	177.683.750	53.091.500	1.031.984.750	1.643.800.650	92.851.700	165.401.675
2000	1.121	28.050.000	204.831.800	40.835.675	1.974.760.850	2.632.744.750	101.527.475	202.206.225
2001	1.167	29.175.000	235.509.800	53.680.300	2.517.241.375	3.448.245.325	154.640.275	242.520.325
2002	1.212	30.300.000	267.977.800	62.662.600	3.321.866.100	4.587.199.100	214.062.125	312.578.225
2003	1.241	31.025.000	299.797.300	83.820.875	4.011.924.875	5.925.933.025	168.771.000	372.903.125

Sumber : Koperasi Wanita TERATAI Makassar

4.5. Keadaan Keanggotaan

Keadaan keanggotaan Koperasi Wanita TERATAI Makassar, dapat kita lihat pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 4.2
Keadaan keanggotaan Koperasi Wanita TERATAI Makassar

Anggota	Jumlah Anggota
Kampus UNM Makassar	819
Masyarakat Sekitar	422
Total	1241

Sumber : Koperasi Wanita TERATAI Makassar tahun 2004.

4.6. Jenis Pendidikan Anggota.

Di dalam melaksanakan kegiatan pendidikan anggota, maka pihak koperasi Wanita TERATAI Makassar mengadakan kerjasama dengan pihak Lembaga Pendidikan Perkoperasian (LAPENKOP) Sulawesi Selatan.

Adapun jenis pendidikan yang diberikan kepada anggota, memiliki jenjang atau tahapan yang terbagi 3 (tiga), antara lain yaitu :

- a. Pendidikan Anggota I
- b. Pendidikan Anggota II
- c. Pendidikan Anggota III.

Perbedaan mendasar dari ketiga jenis Pendidikan Anggota koperasi ini dapat kita lihat pada bagan di bawah ini :

A. PENDIDIKAN ANGGOTA I.

No.	Materi	Tujuan	Metode	Waktu
1.	Pencairan Suasana (Ice Breaking)	Peserta dapat mengenal & berkomunikasi dengan akrab	Permainan	60 Menit
2.	Koperasi Kita	- Peserta dapat menjelaskan ciri-ciri koperasi yang ideal. - Peserta mampu menjelaskan bagaimana cara menyikapi kasus-kasus di dalam kehidupan berkoperasi di masyarakat.	- Diskusi - Simulasi	180 Menit
3.	Peran Serta Anggota Koperasi.	Peserta dapat menjelaskan manfaat dan pentingnya peran serta anggota dalam kelompok.	- Diskusi - Simulasi	180 Menit
4.	Berani Berbicara dalam Forum	Peserta berani mengungkapkan pendapat dalam forum.	- Diskusi - Simulasi	180 Menit

Sumber : Lembaga Pendidikan Koperasi Sulawesi Selatan tahun 2004.

B. PENDIDIKAN ANGGOTA II.

No.	Materi	Tujuan	Metode	Waktu
1.	Mengenal UU No.25 Tahun 1992	Peserta dapat menjelaskan beberapa pokok penting mengenai isi UU No.25 Tahun 1992	- Permainan - Diskusi	120 Menit
2.	Organisasi koperasi kita	- Peserta dapat menjelaskan struktur organisasi koperasi. - Mampu menjelaskan peran setiap perangkat organisasi koperasi	Simulasi	180 Menit
3.	Komunikasi yang baik dan efektif	Peserta dapat menjelaskan kiat-kiat untuk menjadi pembicara yang baik.	- Diskusi - Simulasi	120 Menit

Sumber : Lembaga Pendidikan Koperasi Sulawesi Selatan tahun 2004.

C. PENDIDIKAN ANGGOTA III.

No.	Materi	Tujuan	Metode	Waktu
1.	Saya & Rapat Anggota	- Peserta dapat menjelaskan mekanisme RAT. - Peserta dapat menjelaskan peranan anggota dalam RAT	Diskusi	180 Menit
2.	SHU Bagian Anggota	- Peserta mampu menjelaskan pengertian umum SHU. - Peserta mampu menghitung SHU bagian anggota	- Diskusi - Studi Kasus	150 Menit
3.	Gender dalam kehidupan berkoperasi	- Peserta dapat menjelaskan konsep gender secara umum. - Peserta dapat menjelaskan peranan pria & wanita dalam kedudukannya di koperasi	- Diskusi kelompok - Diskusi Media	180 Menit

Sumber : Lembaga Pendidikan Koperasi Sulawesi Selatan tahun 2004

Metode yang digunakan didalam pendidikan anggota ini adalah *andragogy* (pendidikan orang dewasa) dengan pendekatan partisipatif. Dengan metode ini, posisi peserta pendidikan setara dengan pemandu. Mereka disebut warga dan subyek belajar, sehingga peserta dapat belajar dari peserta lainnya. Juga pemandu dapat belajar dari peserta, begitu pun sebaliknya.

4.6.1 Tujuan Pendidikan Anggota

- Meningkatkan pengetahuan anggota dan masyarakat tentang perkoperasian.
- Menyatukan pemahaman anggota tentang konsep dan arti pentingnya partisipasi anggota dalam berkoperasi, termasuk hak dan kewajibannya sebagai anggota .
- Meningkatkan partisipasi anggota dalam bentuk : simpanan modal, transaksi, pengambilan keputusan, pengawasan, serta penanggungan resiko.

(Sumber : Lembaga Pendidikan Koperasi Sulawesi Selatan tahun 2004).

4.6.2 Manfaat Pendidikan Anggota

- Masyarakat terutama anggota mengetahui dan mengamalkan hal-hal yang berhubungan dengan status keanggotaannya, seperti : hak dan kewajibannya sebagai anggota, memberikan input/ masukan yang konstruktif, kecakapan berusaha dan berbisnis, menganalisa laporan keuangan, dll.
- Anggota memiliki hubungan kelembagaan yang erat dengan koperasinya, sehingga memiliki loyalitas didalam berkoperasi dan akan memanfaatkan unit usaha koperasi dan memberikan sumbang saran demi kemajuan koperasinya.
- Meningkatkan volume penjualan melalui partisipasi anggota.
- Pengkaderan kepemimpinan.

(Sumber : Lembaga Pendidikan Koperasi Sulawesi Selatan tahun 2004).

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisa dan pembahasan secara deskriptif

Berdasarkan hasil dari kuesioner -- yang telah disebarakan kepada responden,--- maka terdapat beberapa karakteristik dari responden itu sendiri.

Karakteristik itu antara lain adalah :

a. Jenis Kelamin

Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut di bawah ini :

Tabel 5.1
Responden Koperasi Wanita TERATAI Makassar
Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Wanita	78	62,4
2.	Pria	47	37,6
Jumlah		125	100

Sumber : Data Primer Diolah

Jadi, responden yang memiliki jenis kelamin wanita lebih banyak daripada jumlah responden pria. Hal ini terlihat jelas dari tabel di atas di mana persentase responden dengan jenis kelamin wanita sebesar 62,4 % dan persentase responden dengan jenis kelamin pria sebesar 37,6 %.

b. Umur

Karakteristik responden atas umur ini dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yaitu (1) yang berumur dari 20-30 tahun, sebanyak 17 orang atau sebesar 13,6 %

(2) yang berumur dari 31-40 tahun sebanyak 58 orang atau sebesar 46,4 %

(3) yang berumur dari 41-50 tahun sebanyak 45 orang atau sebesar 36 %

(4) yang berumur dari 51-60 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 2,4 % .

(5) yang berumur dari 61-70 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 1,6 %

Untuk lebih jelasnya, dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.2.
Responden Koperasi Wanita TERATAI , berdasarkan Usia

No	Usia (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	20 - 30	17	13,6
2.	31 - 40	58	46,4
3.	41 - 50	45	36
4.	51 - 60	3	2,4
5.	61 - 70	2	1,6
Jumlah		125	100

Sumber : Data Primer Diolah.

c. Tingkat Pendidikan.

Pendidikan adalah tingkat pendidikan formal terakhir yang telah ditempuh responden . Dan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan terlihat pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 5.3.
Tingkat Pendidikan Responden Koperasi Wanita TERATAI Makassar

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	5	4
2.	SLTP/Sederajat	11	8,8
3.	SLTA/Sederajat	37	29,6
4.	D III	16	12,8
5.	S-1	39	31,2
6.	S-2	17	9,6
Jumlah		125	100

Sumber : Data Primer Diolah

Dapat kita lihat bahwa dari 125 responden yang ada, tingkat pendidikan responden yang menamatkan SD berjumlah sebanyak 5 (lima) orang atau sebesar 4 %. Sedangkan pada tingkat pendidikan SLTP/Sederajat, terdapat 11 (sebelas) orang responden atau sebesar 8,8 %. Pada tingkat SLTA/Sederajat terdapat 36 (tiga puluh tujuh) responden atau dengan persentase sebesar 29,6%. Sedangkan pada tingkat Diploma III, yang telah menamatkan pendidikannya sebanyak 16 (enam belas) orang atau sebanyak 12,8%. Jumlah responden terbanyak berdasarkan tingkat pendidikan pada penelitian ini berada pada tingkat Strata I, yaitu sebanyak 39 (tiga puluh sembilan) orang atau sebesar 31,2 %. Dan pada Tingkat Strata II, berjumlah 17 (tujuh belas) orang atau sebesar 9,6 %.

d. Pekerjaan

Pada karakteristik ini, terbagi atas 4 (empat) jenis pekerjaan, yaitu :

- (1) Ibu Rumah Tangga sebanyak 36 (tiga puluh enam) orang atau sebesar 28,8 %.
- (2) Mahasiswa sebanyak 5 (lima) orang atau sebesar 4 %
- (3) Pegawai Negeri Sipil sebanyak 58 (lima puluh delapan) orang aau sebesar 46,4 %, dan
- (4) Pegawai Swasta sebesar 26 (dua puluh enam) orang atau sebesar 20,8 %.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 5.4.
Jenis pekerjaan Responden Koperasi Wanita TERATAI Makassar

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Ibu Rumah Tangga	36	28,8
2.	Mahasiswa	5	4
3.	Pegawai Negeri Sipil	58	46,4
4.	Pegawai Swasta	26	20,8
Jumlah		125	100

Sumber : Data Primer Diolah

e. Tingkat Pendidikan Anggota

Berdasarkan metode pengambilan sampel yang ditetapkan yaitu *stratified random sampling*, terlihat bahwa responden yang tidak mendapatkan Pendidikan Anggota sebesar 95 (sembilan puluh lima) orang atau sebesar 76 %. Sedangkan yang telah mendapatkan pendidikan Anggota I sebanyak 19 (sembilan belas) orang atau sebesar 15,2 %. Pada responden yang telah mendapatkan Pendidikan

Anggota II sebanyak 7 (tujuh) orang atau sebesar 5,6 %. Dan pada yang telah mendapatkan Pendidikan Anggota III sebanyak 4 (empat) orang atau sebesar 3,2 %. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 5.5.
Tingkat Pendidikan Anggota Koperasi Wanita TERATAI Makassar

No.	Tingkat Pendidikan Anggota	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Mendapatkan Pendidikan	95	76
2.	Pendidikan Anggota I	19	15,2
3.	Pendidikan Anggota II	7	5,6
4.	Pendidikan Anggota III	4	3,2
Jumlah		125	100

Sumber : Data Primer Diolah.

5.2. Distribusi Frekuensi Variabel

Deskripsi atau gambaran statistik tentang indikator masing-masing variabel akan diuraikan di bawah ini, untuk mengetahui distribusi frekuensi tanggapan responden untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Responden yang tidak Mendapatkan Pendidikan Anggota .

Pada Variabel ini, seluruh responden adalah anggota koperasi yang tidak mendapatkan / belum mengikuti Pendidikan Anggota Koperasi, yaitu sebanyak 95 orang .Selanjutnya untuk lebih jelas, dapat kita lihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 5.6.
Distribusi Kriteria Pendapat Responden yang belum mendapatkan pendidikan
Anggota Koperasi

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Kurang di dalam berpartisipasi	9	9,47
2.	Kurang di dalam berpartisipasi	47	49,47
3.	Cukup di dalam berpartisipasi	30	31,57
4.	Baik di dalam berpartisipasi.	7	7,36
5.	Sangat Baik di dalam berpartisipasi	2	2,10
Jumlah		95	100

Sumber : Data Primer Diolah.

Dari tabel di atas, maka dapat kita lihat bahwa sebanyak 47 (empat puluh tujuh) orang atau sebesar 49 % dari responden dapat dikategorikan "Kurang Berpartisipasi". Pada kategori "Cukup Berpartisipasi" terdapat 30 (tiga puluh) orang atau sebesar 31,57 %. Hal ini mungkin saja disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang koperasi, sehingga ikut mempengaruhi tingkat partisipasi mereka.

2. Responden yang telah mengikuti Pendidikan Anggota I.

Pada variabel ini, seluruh responden adalah anggota koperasi yang telah mendapatkan Pendidikan Anggota Koperasi I, yaitu sebanyak 19 (sembilan belas) orang. Selanjutnya untuk lebih jelas, dapat kita lihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 5.7.
Distribusi Kriteria Pendapat Responden yang telah mendapatkan Pendidikan Anggota Koperasi I

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Kurang di dalam berpartisipasi	0	0
2.	Kurang di dalam berpartisipasi	3	15,78
3.	Cukup di dalam berpartisipasi	10	52,63
4.	Baik di dalam berpartisipasi.	4	21,05
5.	Sangat Baik di dalam berpartisipasi	2	10,52
Jumlah		19	100

Sumber : Data Primer Diolah.

Dari tabel di atas, maka dapat kita lihat bahwa sebagian besar responden telah masuk ke dalam kategori "Cukup Berpartisipasi" yaitu sebanyak 10 (sepuluh) orang atau sebesar 52,63 % hal ini mungkin disebabkan oleh adanya pengetahuan/ pemahaman yang mendasar tentang koperasi. Pada kategori "Kurang Berpartisipasi" sebanyak 3 (tiga) orang atau sebesar 15,78 %. Selanjutnya pada kategori "Baik di Dalam Berpartisipasi" sebanyak 4 (empat) orang atau sebesar 21,05 %. Sedangkan pada kategori " Sangat Baik dalam Berpartisipasi" sebanyak 2 (dua) orang atau sebesar 10,52 %. Dan responden yang masuk ke dalam kategori "Sangat Kurang Berpartisipasi" sebanyak 0.

3. Responden yang telah mengikuti Pendidikan Anggota II.

Pada variabel ini, seluruh responden adalah anggota koperasi yang telah mendapatkan Pendidikan Anggota Koperasi II, yaitu sebanyak 7(tujuh) orang. Selanjutnya untuk lebih jelas, dapat kita lihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 5.8.
Distribusi Kriteria Pendapat Responden yang telah mendapatkan Pendidikan Anggota Koperasi II

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Kurang di dalam berpartisipasi	0	0
2.	Kurang di dalam berpartisipasi	0	0
3.	Cukup di dalam berpartisipasi	0	0
4.	Baik di dalam berpartisipasi.	5	71,42
5.	Sangat Baik di dalam berpartisipasi	2	28,57
Jumlah		7	100

Sumber : Data Primer Diolah.

Dari data yang disajikan oleh tabel di atas, terdapat sebanyak 5 (lima) orang responden atau sebesar 71,42 % yang termasuk dalam kategori " Baik di Dalam Berpartisipasi". Selanjutnya terdapat 2 (dua) orang atau sebesar 28,57 % yang termasuk dalam Kategori " Sangat Baik di dalam Berpartisipasi". Kategori - kategori selebihnya mendapatkan sejumlah 0 (nol) responden.

4. Responden yang telah mengikuti Pendidikan Anggota III.

Pada variabel ini, terdapat 4 (empat) orang responden yang memiliki latar belakang Pendidikan Anggota III. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 5.9.
Distribusi Kriteria Pendapat Responden yang telah mendapatkan Pendidikan Anggota Koperasi III

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Kurang di dalam berpartisipasi	0	0
2.	Kurang di dalam berpartisipasi	0	0
3.	Cukup di dalam berpartisipasi	0	0
4.	Baik di dalam berpartisipasi.	1	25
5.	Sangat Baik di dalam berpartisipasi	3	75
Jumlah		4	100

Sumber : Data Primer Diolah.

Berdasarkan data yang tertera di tabel, sebagian besar responden berada di kategori "Sangat Baik Di dalam Berpartisipasi", yaitu sebanyak 3 (tiga) orang atau sebesar 75 %. Dan sisanya berada di kategori "Baik di dalam berpartisipasi" sebanyak 1 (satu) orang atau sebesar 25 %.

5.3. Analisis dan pembahasan Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Wanita TERATAI Makassar Sulawesi Selatan.

Seperti yang telah tertulis di dalam Bab I, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Anggota Koperasi yang terbagi atas Pendidikan Anggota I, Pendidikan Anggota II, Pendidikan Anggota III, dan yang tidak mendapatkan pendidikan sebagai bahan pembandingan terhadap tingkat partisipasi anggota itu sendiri.

Di dalam Bab III, telah diuraikan bahwa untuk menganalisa sejauh mana pengaruh pendidikan Anggota terhadap tingkat partisipasi, maka metode analisis yang akan digunakan adalah metode analisis "*Rank Spearman*" untuk mengetahui hubungan antara variabel Pendidikan / independent dengan variabel Tingkat partisipasi / dependent.

5.4. Analisis dan pembahasan hasil penelitian Korelasi Rank Spearman.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan alat bantu statistik SPSS 11,0 , maka pada tabel di bawah ini menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel X dan Variabel Y.

tabel 5.10.
Hasil Analisis Metode Korelasi Product Rank Spearman pada kedua variabel

Correlations

			X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000	.538**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	125	125
	Y	Correlation Coefficient	.538**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	125	125

** . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

Sumber : Lampiran

Pada tabel diatas, korelasi variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 0, 538. Angka ini menunjukkan koefisien korelasi yang positif antara variabel X dan variabel Y, dan angka 0, 538 ini merupakan p hitung. Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan apakah diterima atau ditolak, yaitu dengan melihat signifikansi (Sig.).

5.5. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 11.0 pada tabel di atas, diperoleh $\rho = 0,538$ dengan signifikansi koefisien korelasi = 0,00. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya pada Bab III atau pada Sub Bab Metode Analisis, yaitu :

- Apabila signifikansi $\rho < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak . dan
- Apabila signifikansi $\rho > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak .

Dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau dengan kata lain **Hipotesis dinyatakan diterima**. Hal ini juga dapat berarti , bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan anggota dengan tingkat partisipasi anggota pada koperasi wanita TERATAI Makasar Sulawesi Selatan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis dapat diterima, karena telah terbukti bahwa variabel pendidikan Anggota Koperasi memiliki pengaruh terhadap tingkat Partisipasi Anggota Koperasi, ini dapat dilihat pada perbedaan tingkat partisipasi antara anggota yang telah mendapatkan pendidikan anggota dengan anggota yang belum mendapatkan pendidikan anggota. Hal ini juga dapat berarti, semakin anggota diberikan pendidikan / pemahaman tentang koperasi maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi mereka.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pendidikan Anggota Koperasi, dengan Variabel Tingkat partisipasi Anggota secara keseluruhan.

6.2. Saran-saran.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, berikut ini diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sehubungan dengan upaya untuk meningkatkan Partisipasi Anggota.

1. Pendidikan yang diberikan kepada anggota koperasi sebaiknya harus terus ditingkatkan, melihat masih banyaknya anggota yang belum mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan tersebut.
2. Metode Pendidikan Anggota yang diterapkan oleh Koperasi sebaiknya didukung program edukasi lain yang relevan. Misalnya *Out Bond Training*, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmosoepipto, Kisdarto. 2000. *Menuju SDM berdaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Lembaga Penerbitan BAPPEDA.
- Barker, Alan . 2000. *How to be Better At Managing People*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hendar, dan Kusnadi 2002. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kast, Fremont E. And James E. Rosenweig. 1995. *Organisasi dan Manajemen*. Edisi IV, alih bahasa oleh A. Hasymi Ali. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lumunon, JK. 1997. *Tanya Jawab Perkoperasian*. Jakarta: Lembaga Penerbitan DEKOPIN.
- Mahmud, Syamsuddin . 1986. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi dan Koperasi*. Banda Aceh: PT. Intermasa.
- Mathis, Robert L and John H. Jackson. 2001. *Human Resource Management*. Singapore: Thomson Learning Asia.
- Morris, William. 1976. *The American Heritage Dictionary*. Boston : Houghton Mifflin Company.
- Mutis, Thoby. 1992. *Pengembangan Koperasi*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana.
- Rajamuddin. 2003. *Keefektifan Pendidikan dan Pelatihan LAPENKOP DEKOPIN kaitannya dengan pengelolaan koperasi yang tertib administrasi di Sulawesi Selatan*. Makassar: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar.
- Sudrajat SW, Muhammad. 1985. *Statistika Non Parametrik*. Bandung : Armico.
- Soeradjiman, H. 1997. *Koperasi dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Laksmi Studio.
- Sugiyono. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alvabeta.
- Sugiyono, & Eri Wibowo. 2001. *Statistika Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 for Windows* . Bandung : CV Alvabeta.

- Suwandi, Ima . 1982. *Koperasi, Organisasi ekonomi yang berwatak sosial*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Tiro, Muhammad Arif, 2000, *Analisis Regresi dengan Data Kategori*, Makassar: Lembaga Penerbitan Universitas Negeri Makassar.
- Umar, Husein. 2001. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-undang No.25 tahun 1992. 1995. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Induk Koperasi Pegawai Republik Indonesia.
- Walpole. Ronald E. 1997. *Pengantar Statistika Edisi Ke-3*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN

5. Koperasi dimana saya menjadi anggotanya , dapat memenuhi kebutuhan dan kepentingan anggota dan masyarakat sekitar.
a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
6. Alasan utama menjadi anggota koperasi , karena kebutuhan dan kepentingan saya dapat disediakan oleh koperasi, sehingga saya mendapatkan beberapa kemudahan/fasilitas.
a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
7. Sebagai anggota koperasi, saya merasa ikut bertanggungjawab atas kelangsungan hidup koperasi yang saya ikuti.
a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
8. Selama ini saya selalu membayar simpanan pokok, dan simpanan wajib pada koperasi dengan teratur.
a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
9. Saya memberi saran/kritik kepada koperasi sebagai bentuk tanggung jawab apabila diperlukan.
a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
10. Saya selalu hadir pada kegiatan - kegiatan yang diadakan oleh koperasi saya,
a. SS b. S c. KS d. TS e. STS

" Terima kasih atas kerjasama anda "

Nonparametric Correlations

Correlations

			X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000	.538**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	125	125
	Y	Correlation Coefficient	.538**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	125	125

** . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).